

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait opini audit *going concern* telah banyak dilakukan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu. Adapun penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Suci, Sukartini dan Dedy (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Periode penelitian ini adalah 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
- b Analisis regresi logistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.
- c Penelitian yang digunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan solvabilitas dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan profitabilitas .
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

2. **Rivaldi Akbar dan Ridwan (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan , dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2017. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan didapatkan 33 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga diperoleh 99 data karena periode yang digunakan oleh peneliti tahun 2015-2017. Alat uji yang digunakan dalam

penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh pada penerimaan opini *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada penerimaan opini *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Alat uji yang digunakan adalah regresi logistik.
- c. Penelitian yang digunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP sebagai variabel independen. Penelitian yang akan datang menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

3. **Putu Aristya Adi Wasita (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sub sektor

hotel, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id analisis data yang digunakan yaitu analisis *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan arus kas memiliki hubungan dengan penerimaan opini audit Going Concern namun, tidak dengan leverage. Analisis variabel moderating dengan uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit Going Concern dan tidak mampu memoderasi leverage dan arus kas terhadap penerimaan opini audit Going Concern .

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage dan arus kas. Penelitian yang akan datang menggunakan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sub sektor hotel, restoran dan hotel yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. **Fadrul dan Yuliana (2018)**

Penelitian ini meneliti pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan didapatkan 26 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang akan

datang hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2010-2016, sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2019.

5. Sesty dan Nazmel (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan, dan kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini *going concern*.
- c. Alat uji yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan kualitas auditor. Penelitian yang akan dilakukan

menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

- b. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2014-2017, sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2019.

6. Fitriani dan Antung (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 50 dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2013-2016. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive logistic* dan *logistic regression*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.
- c. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi logistik.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

7. Vivi dan Farid (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan didapatkan 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian karena peneliti menggunakan periode 2013-2017. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.
- c. Alat uji yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2013-2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

8. Meria, Rina dan Nurul (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, cash flow, dan kebijakan manajemen terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan *cash flow* dan kebijakan manajemen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.
- c. Alat uji yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash flow* dan kebijakan manajemen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

9. Lucky, Siti dan Lawe (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling* dan didapatkan 78 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan leverage berpengaruh negatif terhadap

opini audit *going concern*. sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.
- c. Alat uji yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, leverage dan likuiditas. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

10. Indra Kusumawardhani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kondisi keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial distress mempengaruhi opini audit *going concern*. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. 30 sampel diperoleh dengan *purposive sample*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi

keuangan, financial distress dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang dilakukan adalah opini audit *going concern*.
- c. Penelitian yang digunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan kondisi keuangan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

Uraian sebelumnya terkait opini audit *going concern* menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu masih tidak konsisten. Untuk memahami hasil penelitian tersebut dengan mudah, maka peneliti meringkasnya pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Profitabilitas	Growth	Size
1	Suci, Sukartini dan Dedy (2019)		TB	TB
2	Rivaldi dan Ridwan (2019)		B	B
3	Putu Aristya Adi Wasita (2019)	B	B	
4	Fadrul dan Yuliana (2018)		TB	TB
5	Sesty dan Nazmel (2018)	TB	TB	TB
6	Fitriani dan Antung (2018)	TB		TB
7	Vivi dan Farid (2018)	B	TB	
8	Meria, Rina dan Nurul (2018)	B		
9	Lucky, Siti dan Lawe (2018)	TB		TB
10	Indra Kusumawardhani (2018)	B		TB

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan suatu teori yang menjelaskan pentingnya informasi yang dibuat oleh perusahaan untuk pihak eksternal dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang disediakan oleh perusahaan merupakan hal penting bagi pihak terkait karena dalam informasi tersebut dijelaskan kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa depan mengenai kelangsungan perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor. Investor akan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut, sehingga investor membutuhkan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu. Ketika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar, dan begitu sebaliknya. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menyebabkan adanya sinyal positif maupun sinyal negatif dari para *stakeholder*. Informasi tersebut berupa laporan tahunan yang bersifat *financial* maupun *non-financial*. Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan laporan tahunan kepada investor maupun pelaku bisnis.

Kaitan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah opini auditor yang dianggap sebagai reaksi pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk membuat keputusan

berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar. Ketika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

2.2.2 Opini Audit

Dalam standar auditing (SA) Seksi 110 paragraf 1 dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Menurut SA 508 paragraf 10, terdapat lima jenis pendapat yang diberikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

2. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikannya secara wajar terkait laporan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas entitas tertentu dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2.2.3 Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas dinyatakan *going concern*, berarti bahwa entitas dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan mengalami likuiditas dalam jangka waktu pendek. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat sanksi terkait kemampuan perusahaan untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia , 2011). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dalam mengeluarkan opini tersebut, seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti hasil dari operasi, kondisi ekonomi perusahaan, kemampuan membayar hutang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Brigham & Houston, 2011). Berdasarkan SA Seksi 341 Paragraf 6, beberapa contoh kondisi atau peristiwa yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut :

- a. Tren negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, serta rasio keuangan yang buruk.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.
- c. Masalah internal, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan pemburuhan yang lain, ketergantungan besar atas kesuksesan proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk memperbaiki operasi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 (2011) menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas jika rencana manajemen perusahaan dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesansian auditor tentang kelangsungan usahanya.

Opini wajar dengan pengecualian diberikan kepada *auditee* apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak membuat pengungkapan dan mengenai sifat, dampak, kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan. Jika pengungkapan di dalam manajemen tidak memadai pengungkapannya dan tidak dilakukan penyesuaian, padahal dampaknya sangat material dan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar.

Contoh opini audit bentuk baku (SPAP, 2011) :

Paragraf Pendapat

“Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT X per 31 Desember 200X dan 200X, serta hasil operasi, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Contoh opini audit dengan penjelasan tentang *going concern* :

Paragraf Pendapat

“Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT X per 31 Desember 200X dan 200X, serta hasil operasi, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Paragraf Penjelasan

“Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif serta jumlah kewajiban lancar perusahaan melebihi jumlah aktiva. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam Catatan X. Laporan keuangan

terlampir tidak mencakup penyesuaian apa pun yang berasal dari ketidakpastian ini”.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki, seperti kas, modal, jumlah cabang, jumlah karyawan, hingga kegiatan penjualan (Sofyan, 2015). Meningkatnya jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menggambarkan prospek kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya. Profitabilitas fokus pada laba perusahaan, tentunya perusahaan besar diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan yang lebih kecil.

Manajer perusahaan biasanya mengukur profitabilitas menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset (*Return On Assets*). Berdasarkan indikator ROA tersebut, maka perusahaan dengan profit rendah, bahkan sampai rugi sehingga memiliki ROA yang rendah, kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Dengan kata lain rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mengakibatkan keraguan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan tinggi, akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mencetak laba sehingga sedikit kemungkinan dari auditor atas keraguan dari kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. (Lucky, Siti dan Lawe, 2018).

2.2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sofyan (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi usaha. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan pendapatan dari hasil penjualan yang disajikan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya tergolong dalam pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan cara meningkatkan pangsa pasar dan permintaan industri keseluruhannya.

Pertumbuhan perusahaan biasanya diproksikan dengan pertumbuhan atau kenaikan penjualan (*sales growth ratio*). *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan negatif mengindikasikan adanya penurunan penjualan yang dapat menimbulkan potensi besar dalam penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Suci, Sukartini, dan Dedy (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian Putu Aristya Adi Wasita (2019) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan bernilai negatif, keberlangsungan usaha akan terganggu karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini mengakibatkan kondisi perusahaan menjadi sulit atau diragukan kelangsungan usahanya, sehingga perusahaan akan menerima opini audit *going concern*.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Auditor beranggapan bahwa perusahaan besar akan lebih memiliki kemampuan menyelesaikan kondisi keuangannya dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki peluang untuk menerima *going concern opinion*. Ukuran perusahaan yang besar lebih memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan karena perusahaan besar lebih mudah memenangkan sebuah persaingan. Contohnya Ketika dua perusahaan di dalam satu industry bersaing untuk mendapatkan sumber pendanaan maka ukuran perusahaan menjadi tolak ukur para pemberi dana untuk menginvestasikan dananya tersebut, dan secara langsung perusahaan yang mendapatkan dana akan lebih mampu untuk melanjutkan usahanya. Namun pada kenyataannya sebesar apapun perusahaan tidak terlepas kemungkinannya dari potensi kebangkrutan di masa yang akan datang (Rivaldi dan Ridwan, 2019).

Menurut Badan Standarisasi Nasional, sebuah perusahaan terbagi menjadi 3 kategori ukuran perusahaan, yaitu :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Profitabilitas merupakan dasar yang sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meningkatnya jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menggambarkan prospek kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta besarnya dividen yang diperoleh para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka dividen yang akan diperoleh para pemegang saham pun juga

akan menjadi semakin tinggi sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan tingkat produktivitas perusahaan seperti peningkatan bahan baku, pengembangan produk, peningkatan tenaga kerja yang mengakibatkan menurunnya tingkat pengangguran, dan sebagainya. Tidak dapat dipungkiri ketika laba perusahaan meningkat, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan atas tendensi kebangkrutan, dengan itu perusahaan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.

Dengan mendasarkan pada teori sinyal, perusahaan akan menyampaikan informasi kepada calon investor jika perusahaan mengalami laba dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Putu Aristya Adi Wasita (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama untuk memperoleh laba. Ketika perusahaan menjual produk/jasanya, perusahaan tersebut

akan memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Peningkatan laba tersebut dapat membuat perusahaan terhindar dari kebangkrutan, sehingga semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Dengan mendasarkan pada teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal kepada calon investor jika pertumbuhan perusahaan tinggi sehingga terhindar dari opini audit *going concern*. Sehingga calon investor tertarik akan melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian Putu Aristya Adi Wasita (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan yang diproduksikan klien dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Size*. Hasil pengembangan hipotesis menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat yang tinggi karena pada tahap arus kas perusahaan telah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka

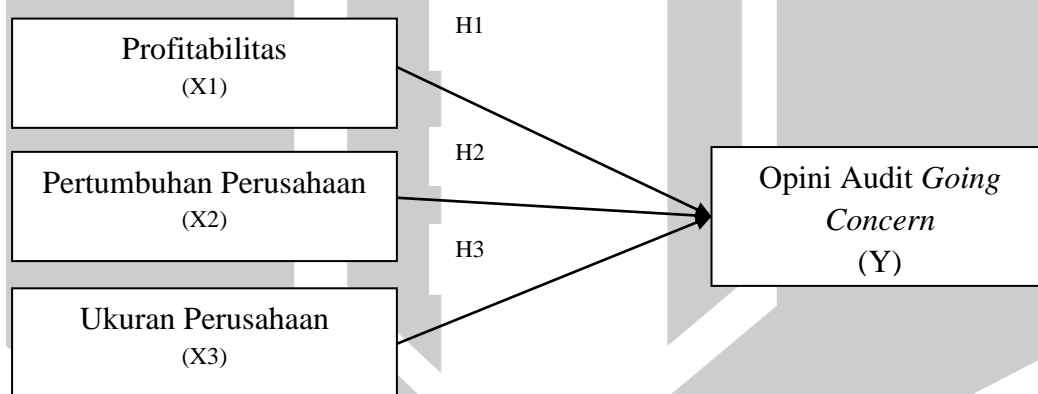
waktu yang relative panjang. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hubungan teori sinyal pada hipotesis ini adalah perusahaan akan memberikan sinyal kepada calon investor jika perusahaan memiliki ukuran yang besar dan terhindar dari opini audit *going concern*.

Penelitian Rivaldi dan Ridwan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan gambaran bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Semakin meningkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka para pemegang saham akan tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan akan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Lain halnya dengan ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan semakin kecil perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diperoleh sebelum dilakukannya penelitian untuk memperoleh pernyataan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian pengaruh antar variabel dan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.